

**THE APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL
(PBL) WITH THEME THE AREA WHERE I LIVE TO IMPROVE
STUDENT ACHIEVEMENT CLASS IV C SDN 26 PEKANBARU**

Putri Wulan Sari, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

Putriwulansari95@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, Eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id
No.Hp 082386905904

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training Education
University of Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the low achievement on science and social subjects of student class IVC SDN 26 Pekanbaru, KKM set at the school is 75. Out of 24 students that reached the KKM only 11 students (45.83%), while students who not reached the KKM were 13 students (54.16%) with average class of 64.79%. To solve the problem, researcher applied the learning model of problem-based learning. The purpose of this research is to improve students' achievement with the theme of the area where I live subtheme 1 and subtheme 2 class IVC SDN 26 Pekanbaru with the application of problem-based learning model. After applying problem-based learning model in cycle I mastery learning classical students increased to 62,50% (not complete) and in cycle II mastery learning classical students become 87.50% (complete). First meeting of cycle I, teacher activity had percentage of 60% with good category. At second meeting increased to 85% with very good category. First meeting of cycle II teacher activity increased to 70% with good category. At second meeting it became 85% with very good category. First meeting of cycle I, student activity's percentage is 60% with enough category. At second meeting become 85% with very good category. First meeting of cycle II, student activity increased to 60% with enough category. At second meeting became 85% with very good category. From this research can be concluded that by applying problem-based learning can improve students' achievement with the theme of the area where I live subtheme 1 and subtheme 2 class IVC SDN 26 Pekanbaru.*

Keywords: *Problem-Based Learning, Achievement, Curriculum 2013*

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DENGAN TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV C
SDN 26 PEKANBARU**

Putri Wulan Sari, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

Putriwulansari95@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, Eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id
No.Hp 082386905904

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS siswa kelas IVC SDN 26 Pekanbaru, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 24 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 11 orang siswa (45,83%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 13 orang siswa (54,16%) dengan nilai rata-rata kelas 64,79%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema 1 dan subtema 2 kelas IVC SDN 26 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 62,50% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 87,50% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 60% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup. pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema 1 dan subtema 2 di kelas IVC SDN 26 Pekanbaru.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil belajar, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. (Chandra. E, 2014 ; 3, Bagus. C. 2014 : 3-5, Siti. H. 2014: 1-4, Arifin Muslim, 2015; 52)

Kurikulum merupakan salah satu unsure yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai intrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah: (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri: (3) warga negara demokratis, bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. (Rusman, 2013: 86, Siti. H. 2014: 1- 4 ; Anang Santoso, 2016: 2, Abdi Gunawan, 2013; 2-5)

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan, lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan miat peserta didik, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu dinamika perkembangan global, dan kebangsaan

(Kurniasih, 2014; Siti. H. 2014; 1-4, Sutrisno. 2014; 13-15)

Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar

Dimensi	Deskripsi
Sikap Spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta
Sikap Sosial	bertanggung jawab.
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
Sikap	pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisis + Mengevaluasi		
Pengetahuan	pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		
	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
Keterampilan	pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menemukan alternative tindakan dengan menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 pembelajaran 1-6 dan Subtema 2 pembelajaran 1-6 pada mata pelajaran IPA dan IPS penilaian soal obyektif (nilai ulangan harian). Kemudian Kompetensi Dasar dari mata pelajaran IPA itu adalah 3.4 Menghubungkan gaya dan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. Sedangkan Kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS itu adalah 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV C SDN 26 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas IV C SDN 26 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 semester genap pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SDN 26 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 7 org siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan delapan kali pertemuan dan

pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Observer pada penelitian ini, yaitu Maya Sari, S.Pd setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Setiap siklus terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema 1 dan subtema 2 yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP). Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: lembar observasi dan tes hasil belajar tema daerah tempat tinggal subtema 1 dan subtema 2 mata pelajaran IPA dan IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan atau observasi yang mengacu pada model pembelajaran *problem based learning*. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009:102)

Keterangan :

NP = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktifitas guru dan siswa berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Ngalim Purwanto (2009: 103)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IVC SDN 26 Pekanbaru menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto,2009:112)

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
 R = Jumlah soal yang dijawab benar
 N = Jumlah Soal

b. Rata-rata Hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa dibagi banyaknya siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Nana Sudjana, 2014 : 109)

Keterangan :

- X = Nilai rata-rata (mean)
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 N = Banyak nya siswa

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Setelah menemukan ketuntasan individu, maka di tentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

(Trianto, 2011: 241)

Keterangan:

KB=Ketuntasan klasikal

T=Jumlah siswa yang tuntas

Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%.Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75, maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

d. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 26 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib 2011: 53)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data.Perangkat pembelajaran terdiri darisilabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP). Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan (dilaksanakan tanggal 15 Mei 2017 – 16 Mei 2017)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKDP yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Peroses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan 2 kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan dengan 4 kali pelaksanaan tindakan dan 2 kali ulangan harian, yang mana terdiri dari 2 kali pelaksanaan tindakan dan 1 kali ulangan harian pada akhir siklusnya.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Maya Sari, S.Pd guru kelas IVC sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Subtema I

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru		Kategori
		Jumlah skor	Persentase	
I	1	12	60%	Cukup
	2	13	65%	Baik
	3	16	80%	Baik
	4	17	85%	Amat Baik
II	5	14	70%	Baik
	6	15	75%	Baik
	7	17	85%	Amat Baik
	8	18	90%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui skor aktivitas guru dan persentase selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 12 dengan persentase 60% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas guru mengalami peningkatan memperoleh skor 17 dengan persentase 85% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase 70% dikategorikan sangat baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 18 dengan persentase 90% termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Subtema II

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru		Kategori
		Jumlah skor	Persentase	
I	1	12	60%	Cukup
	2	13	65%	Baik
	3	15	75%	Baik
	4	17	85%	Amat Baik
II	5	12	60%	Cukup
	6	14	70%	Baik
	7	15	75%	Baik
	8	17	85%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3.di atas, dapat diketahui skor dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh skor 12 dengan persentase 60% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh skor 17 dengan persentase 85% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas siswa memperoleh skor 12 dengan persentase 60% dikategorikan cukup. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 17 dengan persentase 85% termasuk kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa tema daerah tempat tinggalku subtema 1 dan subtema 2 dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) pelajaran IPA dan IPS yaitu 75. Berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, pada penilaian sikap subtema I dan subtema II mengalami peningkatan seperti pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4 Penilaian Sikap

Sikap Keterangan	Percaya Diri		Disiplin		Bekerja Sama	
	jumlah siswa	persentase	jumlah siswa	persentase	jumlah siswa	persentase
SM/4	12	50%	15	67,5%	13	54,17%
MB/3	7	29,17%	6	25%	11	45,83%
MT/2	5	20,83%	3	12,5	0	0%
BT/1	0	0%	0	0%	0	0%

Pada penilaian sikap di atas, dapat dilihat bahwa: (1) siswa yang memiliki sikap percaya diri yang sudah membudaya masih belum nampak dengan persentase 50%, Mulai berkembang terdapat 7 orang dengan persentase 29,17%, mulai terlihat terdapat 5 orang dengan persentase 20,83%, dan belum terlihat terdapat 0 orang dengan persentase 0%; (2) siswa yang memiliki sikap disiplinnya sudah membudaya ada 15 orang dengan persentase 67,5%, mulai berkembang ada 6 orang dengan persentase 25%, mulai terlihat ada 3 orang dengan persentase 12,5% , dan belum terlihat ada 0 orang dengan persentase 0%; (3) siswa yang memiliki sikap bekerja sama sudah membudaya ada 13 orang dengan persentase 54,17%, mulai berkembang ada 11 orang dengan persentase 45,83%, mulai terlihat ada 0 orang dengan persentase 0% , dan belum terlihat ada 0 orang dengan persentase 0%.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, pada ulangan harian mata pelajaran IPA dan IPS subtema I dan subtema II mengalami peningkatan seperti pada tabel 5. dan tabel 6. berikut ini :

Tabel 5. Penilaian Pengetahuan IPA

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	A/Baik sekali	3	12,5%
2	B/Baik	16	66,67%
3	C/cukup	5	20,83%
4	D/Perlu bimbingan	0	0
Rata-Rata Hasil Belajar Pengetahuan siswa : 75			

Pada penilaian pengetahuan di atas, dapat dilihat bahwa : (1) siswa yang mendapat nilai baik sekali/ A ada 3 orang dengan persentase 12,5%; (2) siswa yang mendapat nilai baik/ B ada 16 orang dengan persentase 66,67%; (3) siswa yang mendapat nilai cukup/ C ada 5 orang dengan persentase 20,83%; (4) siswa yang mendapat nilai perlu bimbingan/ D ada 0 orang dengan persentase 0%; (5) rata-rata hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV C pada pembelajaran IPA, sub tema 1 dan sub tema 2 tema 8 adalah 75.

Tabel 4.8 Penilaian Pengetahuan IPS

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	A/Baik sekali	5	20,83%
2	B/Baik	19	79,17%
3	C/cukup	0	0
4	D/Perlu bimbingan	0	0
Rata-Rata Hasil Belajar Pengetahuan siswa : 75			

Pada penilaian pengetahuan di atas, dapat dilihat bahwa : (1) siswa yang mendapat nilai baik sekali/ A ada 5 orang dengan persentase 20,83%; (2) siswa yang mendapat nilai baik/ B ada 19 orang dengan persentase 79,17%; (3) siswa yang mendapat nilai cukup/ C ada 0 orang dengan persentase 0%; (4) siswa yang mendapat nilai perlu bimbingan/ D ada 0 orang dengan persentase 0%; (5) rata-rata hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV C pada pembelajaran IPS, sub tema 1 dan sub tema 2 tema 8 adalah 75.

Tabel 4.7 Hasil belajar tema daerah tempat tinggalku pada siswa skor dasar,UH Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD Siklus I	SD Siklus II
Skor Dasar	24	64,79		
Siklus I	24	72,91	12,53%	
Siklus II	24	80,93		24,91%

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 64,79. Kemudian mengalami peningkatan pada ulangan harian siklus I setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* 64,79 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I 72,91%. Pada ulangan harian siklus II kemudian mengalami peningkatan rata-rata mencapai 80,93 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 24,91% Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model *problem based learning* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari perubahan cara belajar siswa yang aktif dari langkah pembelajaran yang telah dilakukan dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa seperti yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 26 Pekanbaru pada tema daerah tempat tinggalku subtema I dan subtema II adalah 75. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dikelas IVC SDN 26 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 4.8 Ketuntasan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku pada tiap pertemuan dari data awal.

NO	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	DATA AWAL	11	13	45,83%	Tidak Tuntas
2	UH I	15	9	62,50%	Tidak Tuntas
3	UH II	21	3	87,50%	Tuntas
4	UH IPA	22	2	91,67%	Tuntas
5	UH IPS	24	0	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IVC SDN 26 Pekanbaru. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 24 siswa yang hadir, hanya 11 siswa yang tuntas (45,83%) sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa (54,16%) dengan persentase ketuntasan klasikal 45,83% dengan keterangan tidak tuntas. pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 15 siswa (62,50%) sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa (37,50%) dengan persentase ketuntasan klasikal 62,50% masih dengan keterangan tidak tuntas. Sedangkan pada Siklus II ulangan harian II yang tuntas 21 siswa (87,50%) dan yang tidak tuntas 3 orang siswa (12,50%) dengan persentase ketuntasan klasikal (87,50%). Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas. Jadi ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dan jumlah seluruh siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar. Siklus I dan Siklus II karena pada siklus I dan II sudah terbiasa dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*. Data hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. aktivitas guru dan persentase selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 12 dengan persentase 60% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas guru mengalami peningkatan memperoleh skor 17 dengan persentase 85% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase 70% dikategorikan sangat baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 18 dengan persentase 90% termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup karna masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru

seperti guru mengalami kesulitan membagi siswa dalam kelompok yang berakibat siswa menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu. Pada siklus II, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, sudah bisa membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh skor 12 dengan persentase 60% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh skor 17 dengan persentase 85% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas siswa memperoleh skor 12 dengan persentase 60% dikategorikan cukup. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 17 dengan persentase 85% termasuk kategori sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II, dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* model *problem based learning* belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Karena dalam pembelajaran *problem based learning*. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* dengan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa diperoleh data pada skor dasar yang diambil dari nilai ulangan harian siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* tersebut yaitu Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 64,79. Kemudian mengalami peningkatan pada ulangan harian siklus I setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* 64,79 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I 72,91%. Pada ulangan harian siklus II kemudian mengalami peningkatan rata-rata mencapai 80,93 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 24,91% Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model *problem based learning* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 81,31 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 33,47%. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa, pada skor dasar ketuntasan klasikal 39,47% (tidak tuntas), meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 65,78% (tidak tuntas), dan pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 86,84% (tuntas). Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa memperoleh nilai diatas KKM 75.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I dan siklus II bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema I dan subtema II kelas IVC SDN 26 Pekanbaru. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *problem based learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema I dan subtema II kelas IVC SDN 26 Pekanbaru. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar kelas IV SD 26 Pekanbaru dapat dilihat pada :

Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase 60% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 85% dengan kategori amat baik pada siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 70% dengan kategori baik. Pada siklus ke II pertemuan ke dua dengan persentase 90%. Pada siklus ke II pertemuan ke dua ini aktivitas guru dikategorikan amat baik. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal pada kelas IV SD 26 Pekanbaru. Pada ulangan harian siswa pada UH 1 mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 64,79 sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 72,91 dengan peningkatan 12,53%. Dan peningkatan hasil belajar pada tema daerah tempat tinggal dari skor rata-rata awal ke UH II terjadi peningkatan yaitu dari rata-rata 64,79 menjadi 80,93 dengan peningkatan 24,91%. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal pada kelas IV C SD 26 Pekanbaru. Pada ulangan harian IPA 22 orang yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 91,67%. Kemudian pada ulangan harian IPS 24 orang siswa yang tuntas. Pada ulangan harian IPS siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 100%. Kemudian pada ulangan harian IPS 24 orang siswa yang tuntas. Pada ulangan harian IPS siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 100%.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model *problem based learning* :

Penerapan model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada tema daerah tempat tinggal di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang

membuat siswa menjadi lebih aktif belajar selama proses pembelajaran berlangsung, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model ini melibatkan siswa dalam pengalaman nyata dan menjadi pelajar yang mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Dimiyati dan mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy Noviana, 2017. Analisis mahasiswa pgsd universitas riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. *Jurnal Tunas Bangsa* 30 (1): 153-162 FKIP Universitas Riau.
- Jumatan Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMASMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Otang kurniaman. 2017. Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan sikap, dan pengetahuan. *Jurnal Tunas Bangsa* 30 (1): 389-396 FKIP Universitas Riau Pekanbaru.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.